

Pencegahan Bullying Melalui Edukasi Karakter Berbasis Empati pada Siswa SMPN 2 Buahdua Sumedang

Herna Yuliana¹

STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang, Indonesia

Hernayuliana908@gmail.com

Sri Mulyanti²

STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang, Indonesia

smulyanti686@gmail.com

Riva Aenatul Hasanah³

STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang, Indonesia

rivaaenatulhasanah23@gmail.com

Alif Milah Arifin⁴

STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang, Indonesia

milaharifin@gmail.com

Desi Cahya Anggraeni⁵

STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang, Indonesia

desica@stisassadahsumedang.ac.id

Article History:



DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.20078011>

Copyright © 2026 Herna Yuliana, Sri Mulyanti, Riva Aenatul Hasanah, Alif Milah Arifin, Desi Cahya Anggraeni.

Received: 30 Januari 2026	Revised: 3 Februari 2026	Accepted: 17 Februari 2026	Published: 12 Maret 2026
------------------------------	-----------------------------	-------------------------------	-----------------------------

Abstract

Bullying remains a persistent social issue in school environments and has significant negative impacts on students' psychological well-being, sense of safety, and character development. This community service activity aims to prevent bullying through empathy-based character education among students at SMPN 2 Buahdua. The program was implemented through a Participatory Action Research (PAR) approach involving students and school stakeholders as active participants in problem identification, program implementation, and reflection

processes. The activities included stop bullying educational socialization, interactive discussions, simulations, and collective reflection emphasizing empathy, mutual respect, and social responsibility. The results indicate an increase in students' awareness of bullying dangers, the development of empathetic attitudes in social interactions, and enhanced student participation in creating a safe and inclusive school environment. Therefore, empathy-based character education delivered through participatory approaches can serve as an effective preventive strategy in bullying prevention within school settings. In addition, the participatory learning process encourages students to actively express opinions, share social experiences, and develop critical awareness toward negative behaviors in peer interactions. The implementation of collaborative educational strategies also strengthens the role of schools as social institutions that promote positive character formation and foster harmonious interpersonal relationships among students in a sustainable manner.

Keywords: *Bullying, Character Education, Empathy, Educational Socialization, Participatory Action Research.*

Abstrak

Bullying merupakan permasalahan sosial yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis, rasa aman, serta perkembangan karakter peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mencegah *Bullying* melalui edukasi karakter berbasis empati pada siswa SMPN 2 Buahdua. Program dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan siswa dan pihak sekolah sebagai partisipan aktif dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, serta refleksi hasil. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi stop *Bullying*, diskusi interaktif, simulasi kasus, dan refleksi bersama yang menekankan nilai empati, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap bahaya *Bullying*, berkembangnya sikap empati dalam interaksi sosial, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Dengan demikian, edukasi karakter berbasis empati melalui pendekatan partisipatif dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam pencegahan *Bullying* di lingkungan sekolah. Selain itu, proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung peserta didik mendorong terbentuknya kesadaran kritis terhadap perilaku sosial di lingkungan sekolah. Pendekatan kolaboratif ini juga memperkuat peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral dan karakter secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Bullying; Pendidikan Karakter; Empati; Sosialisasi Edukatif; Participatory Action Research.

A. PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah, baik pada jenjang sekolah dasar maupun menengah. Tindakan *Bullying* tidak hanya berdampak pada korban secara fisik dan psikologis, tetapi juga dapat mengganggu iklim pembelajaran serta perkembangan karakter peserta didik.¹ Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi ruang aman dan nyaman bagi siswa justru dapat berubah menjadi tempat yang menimbulkan rasa takut, tekanan, dan ketidakpercayaan sosial apabila praktik bullying tidak ditangani secara sistematis.²

Fenomena *Bullying* di sekolah umumnya dipicu oleh rendahnya kesadaran sosial, kurangnya empati antar siswa, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter seperti saling menghargai, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, upaya pencegahan *Bullying* tidak cukup hanya melalui penegakan aturan sekolah, tetapi perlu didukung dengan edukasi karakter yang menekankan pembentukan sikap empati dan kesadaran sosial sejak dini.³

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang Tahun 2026 di SMPN 2 Buahdua merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mendukung upaya pencegahan *Bullying* di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan sosialisasi "Stop *Bullying*", siswa diberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk *Bullying*, dampak negatif yang ditimbulkan, serta pentingnya menumbuhkan empati dan sikap

¹ Tri Setyanawati, "Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Di Lingkungan Sekolah," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 3, no. 5 (2023): 1135–48.

² Fathurrahman Muhammad Basyari Agisna Rahmadiani, Dilla Yuliani, Dini Rahmawati, Nabila Putri Sepsarani, Nanda Fuziany Bunga Syamputri, "Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Media Dalam Membangun Lingkungan Sekolah Yang Aman Dan Nyaman," *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 5, no. 9 (2024): 1–39, <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.

³ Yohaneta Maria Oliva Oki Unang, Putri Angelia Lenggu, Silvana Dayana Fomeni and Jimylton Dethan Demetrian Suri, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Untuk Mencegah Bullying Sejak Dini," *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 44–55, <https://ijurnal.com/1/index.php/jkp>.

positif dalam berinteraksi sosial.⁴ Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif, sekaligus meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga perilaku dan hubungan sosial yang sehat di lingkungan Pendidikan.⁵

Rumusan masalah dalam kegiatan ini berfokus pada bagaimana program KKN dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan *Bullying* di lingkungan sekolah melalui sosialisasi berbasis pendidikan karakter, serta bagaimana pendekatan yang partisipatif dan kontekstual dapat menumbuhkan sikap empati, kesadaran sosial, dan perilaku positif peserta didik. Sejalan dengan fokus tersebut, permasalahan yang diangkat dalam kegiatan ini dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah masih ditemukannya perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah yang berdampak pada menurunnya rasa aman, kenyamanan, serta kualitas interaksi sosial antar peserta didik, sekaligus menunjukkan belum optimalnya pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan *Bullying* berbasis nilai-nilai pendidikan karakter. *Kedua*, Permasalahan berikutnya berkaitan dengan perlunya strategi sosialisasi yang efektif, partisipatif, dan kontekstual untuk menanamkan nilai empati, sikap saling menghargai, dan karakter positif pada peserta didik, sehingga mampu membangun lingkungan sekolah yang aman, inklusif, serta mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR menekankan keterlibatan aktif dan kolaboratif antara pelaksana kegiatan dan subjek sasaran dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan

⁴ Vivin Hanitha Lia Dama Yanti, Tri Angreni, "Kegiatan Menggali Potensi Diri Untuk Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Di SMP Ay-Yusufiah Tangerang," *Abdi Dharma Universitas Buddhi Dharma* 4, no. 2 (2024): 143–54, <https://doi.org/10.31253/ad.v4i2.3138>.

⁵ Jeni Jelita and Helmia Tasti Adri, "Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup Di SD Negeri 4 Merapi Barat," *Jurnal Ilmu Kependidikan* 1, no. 2 (2024): 28–41, <https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri>.

program, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi dan refleksi kegiatan.⁶ Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menempatkan partisipasi aktif komunitas sebagai inti metodologinya. Dalam perspektif klasik, Kurt Lewin sebagai pelopor *action research* menegaskan bahwa penelitian harus terintegrasi dengan tindakan sosial dan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan partisipan.⁷ Konsep ini kemudian berkembang dalam kerangka partisipatoris yang lebih emansipatoris melalui pemikiran Paulo Freire yang menekankan dialog kritis dan kesadaran kolektif (*conscientization*) sebagai bagian dari proses perubahan sosial.⁸

Participatory Action Research merupakan pendekatan penelitian sosial yang berorientasi pada perubahan dan pemberdayaan masyarakat melalui proses partisipatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek yang memiliki peran aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, melaksanakan tindakan, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. PAR tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga menekankan transformasi sosial melalui proses pembelajaran bersama yang berkelanjutan.⁹ Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan pihak sekolah dalam memahami serta menyelesaikan permasalahan *Bullying* di lingkungan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode sosialisasi edukatif, diskusi interaktif, permainan edukatif, simulasi kasus, serta refleksi bersama yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pemahaman peserta didik.¹⁰

Kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menempatkan pihak sekolah dan siswa sebagai mitra aktif dalam keseluruhan proses. Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan

⁶ Nuryana, M. (2005). *Participatory Action Research. Sosio Informa : Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 10 (2). <https://doi.org/10.33007/inf.v10i2.1087>

⁷ Kurt Lewin, "Action Research and Minority Problems," *Journal of Social Issues* 2, no. 4 (1946): 34–46.

⁸ Jacques M. Chevalier and Daniel J. Buckles, *Participatory Action Research: Theory and Methods for Engaged Inquiry* (London: Routledge, 2019).

⁹ Hafizoh, Nurul, Vaneza Rachmanita, Wahyu Sekti Maulidya, Keysha Pramadiasti Irsyadillah, dan Abdul Haris Fitri Anto. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan melalui Participatory Action Research." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 7 (1). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24286>

¹⁰ Nuryana, M. (2005). *Participatory Action Research. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 10(2).

dan wawancara informal dengan kepala sekolah, guru BK, serta beberapa siswa untuk mengidentifikasi persoalan aktual terkait dinamika pergaulan dan potensi perundungan di lingkungan sekolah. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai pengumpulan data awal, tetapi juga sebagai ruang dialog untuk menggali persepsi dan pengalaman langsung warga sekolah mengenai fenomena bullying.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, tim KKN bersama pihak sekolah menyusun rencana aksi berupa kegiatan sosialisasi bertema "*Stop Bullying*". Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik siswa, serta kondisi lingkungan sekolah. Materi dan metode penyampaian dirancang interaktif agar mendorong partisipasi aktif siswa, seperti melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi bersama.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2026 di aula SMPN 2 Buahdua dan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII. Pada tahap pelaksanaan, siswa tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi juga dilibatkan dalam sesi tanya jawab, berbagi pengalaman, serta penyusunan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Tahap akhir berupa evaluasi dan refleksi dilakukan melalui observasi partisipatif, pencatatan lapangan, serta dokumentasi foto dan video sebagai bahan analisis program. Refleksi bersama dengan pihak sekolah menjadi bagian penting dalam model PAR, karena memungkinkan evaluasi dampak kegiatan sekaligus perumusan tindak lanjut yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi menjadi bagian dari proses pemberdayaan warga sekolah dalam membangun budaya anti-bullying secara kolektif dan berkesinambungan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi dan Pelaksanaan Sosialisasi Stop *Bullying*

Sosialisasi tentang stop *Bullying* diadakan di SMPN 2 Buahdua, Kecamatan Buahdua, dengan pendekatan yang edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi tentang apa itu *Bullying*, berbagai bentuk *Bullying* yang sering terjadi di sekolah, serta dampak negatif yang bisa dialami oleh korban

dan pelaku.¹¹ Materi disampaikan dengan cara yang komunikatif, sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya. Selain itu, disertai dengan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membangun kesadaran awal tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perilaku *Bullying*.¹²

Partisipasi siswa dalam kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa mereka sangat terlibat dan antusias. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga aktif terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab.¹³ Beberapa siswa mengemukakan pendapat dan pengalaman terkait interaksi sosial di sekolah, kemudian menjadi bahan refleksi bersama. Partisipasi aktif ini sejalan dengan prinsip Participatory Action Research (PAR), di mana siswa ditempatkan sebagai subjek yang berperan dalam proses pembelajaran dan perubahan sosial.¹⁴ Keterlibatan siswa secara langsung berperan penting dalam membangun rasa tanggung jawab kolektif untuk menjaga perilaku dan hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.¹⁵

Gambar 1
Sosialisasi PPT Stop-Bullying

¹¹ Yenny Aman Serah et al., "Pencegahan Dan Penanggulangan Bullying Melalui Pembentukan Dan Pembinaan Kelompok Pelajar Sekolah Sadar Hukum Dan Hak," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 9 (2024): 3414–21, <https://doi.org/10.56338/jks.v7i9.6135>.

¹² Muslim AR Isnayanti, Andi Nur Kamil, Muhammad Nazimuddin Al and Mas'adi, "Edukasi Anti-Bullying Di Sekolah Dasar: Membangun Budaya Positif Di Kalangan Siswa," *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 4 (2024): 1668–75.

¹³ Clayton Jervis Djohan et al., "Sosialisasi Pengembangan Karakter Berpikir Kritis Dan Keberanian Bertanya Siswa Kristen Kalam Kudus Melalui Workshop Interaktif Dalam Mendukung Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 6 (2025): 3172–81.

¹⁴ Dina Ramdhani et al., "Penanaman Nilai Akhlak Mulia Kepada Teman Sebaya Melalui Metode Participatory Action Research Di SDN 13 Ampenan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 79–89.

¹⁵ Putri Maharani et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2025): 90–104.



Sumber : KKN STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang Tahun 2026

Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan sosialisasi juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kritis mengenai pentingnya sikap saling menghargai dan menolak segala bentuk perilaku negatif di lingkungan sekolah.¹⁶ Proses dialogis yang dibangun melalui diskusi dan refleksi bersama memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami dampak sosial dan psikologis dari perilaku tidak sehat dalam interaksi sehari-hari. Dengan cara ini, kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang untuk membentuk nilai dan sikap.¹⁷ Pendekatan PAR ini semakin memperkuat tujuannya untuk mendorong perubahan perilaku yang partisipatif dan berkelanjutan, terutama dalam upaya membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan berkarakter.¹⁸

Gambar 2
Simulasi Drama *Bullying*



Sumber : KKN STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang Tahun 2026

2. Relevansi Hasil Kegiatan dengan Pendekatan PAR

¹⁶ Sri Tri Hapsari, Fanggie Utari, Syifa Ridhatul Jannah, Jeshinta Dwi Cahyani, "Membangun Kesadaran Siswa Terhadap Dampak Bullying Melalui Sosialisasi Di UPT SMP Negeri 2 Banyumas," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 8 (2025): 11.

¹⁷ Hapsari, Fanggie Utari, Syifa Ridhatul Jannah, Jeshinta Dwi Cahyani.

¹⁸ Hapsari, Fanggie Utari, Syifa Ridhatul Jannah, Jeshinta Dwi Cahyani.

Siswa dan pihak sekolah tidak hanya berperan sebagai objek dalam kegiatan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam mengidentifikasi masalah, mengikuti proses edukasi, dan merenungkan perilaku sosial di lingkungan sekolah.¹⁹ Pendekatan PAR menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan mendorong terbentuknya kesadaran kolektif. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tentang stop *Bullying* bukan hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga berperan penting dalam membangun kesadaran dan komitmen bersama untuk mencegah *Bullying* secara berkelanjutan²⁰.

Selain itu, penerapan pendekatan PAR dalam kegiatan sosialisasi untuk menghentikan *Bullying* ini sangat memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan peserta didik, menjadikan mereka satu komunitas pembelajar yang solid. Kolaborasi ini membuka peluang untuk bertukar pengalaman dan perspektif yang beragam. Dengan cara ini, strategi pencegahan *Bullying* tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga dibangun melalui dialog dan disesuaikan dengan konteks yang ada. Keterlibatan aktif dari semua pihak sangat berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, seperti empati, tanggung jawab, dan saling menghargai, dalam kehidupan sehari-hari di sekolah²¹. Dengan adanya proses refleksi bersama, para peserta didik jadi lebih peka terhadap perilaku *Bullying* dan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan secara mandiri. Teks ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR tidak hanya berhasil dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk membangun budaya sekolah yang berkelanjutan dalam upaya mencegah *Bullying*.²²

Gambar 3
Sesi Sharing dan Tanya Jawab
Siswa aktif diskusikan pencegahan perundungan.

¹⁹ Ahmad Syaifuddin, "Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan," *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 19, no. 02 (2024): 111–25.

²⁰ Syekh Ali and Hasan Ahmad, "Sosialisasi Pencegahan Bullying Pada Anak Melalui Pendekatan Whole School," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 145–60.

²¹ Alexandra Najwaa Mayshafa JH. Fahrizal Nur Rizky et al., "Sosialisasi Anti- Bullying Dan Seks Edukasi Dasar Berbasis PAR Di MIS Al Istiqlal , Desa Woromarto , Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 8 (2025): 17.

²² Siskha Putri Sayekti Munakhiroh El Hajar, Winda Nindya Putri, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Mendorong Iklim Sekolah Positif Melalui Program Pencegahan Bullying," *Journal of Community Development* 5, no. 1 (2024): 34–45, <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i1.200>.



Sumber : KKN STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang Tahun 2026

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, kita bisa melihat bahwa pendekatan PAR berhasil menghubungkan proses edukasi dengan praktik nyata di lingkungan sekolah. Keterlibatan aktif siswa dan pihak sekolah di setiap tahap kegiatan sangat penting untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap program pencegahan *Bullying* yang dilaksanakan²³. Penting untuk diingat bahwa perubahan perilaku tidak hanya bergantung pada pemahaman materi, tetapi juga pada kesadaran dan partisipasi bersama. Dengan demikian, pendekatan PAR bukan hanya relevan sebagai metode untuk melaksanakan kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk memperkuat pendidikan karakter yang fokus pada penciptaan iklim sekolah yang aman, inklusif, dan berkelanjutan.²⁴

D. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program sosialisasi stop *Bullying* di SMPN 2 Buahdua menunjukkan bahwa edukasi karakter berbasis empati memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan *Bullying* di lingkungan sekolah. Penerapan metode pendekatan Participatory Action Research (PAR) mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sosial serta refleksi perilaku.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bentuk dan dampak *Bullying*, berkembangnya sikap

²³ Dhandi Lionar Fajri Ghaita Alya Zalfa, Rina Mustika, "Peran Program Protect Sebagai Upaya Anti- Bullying Dalam Mendorong Pembentukan Karakter Positif Siswa-Siswi SDN 1 Sabah Balau," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 04, no. 2 (2025): 11–24.

²⁴ Liana Rochmatul Wachidah Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, Moh. Badruddin Amin, "Mewujudkan Sekolah Ramah Anak: Implementasi Disiplin Positif Dalam Kurikulum Merdeka," *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, 106–16, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12766>.

empati dan saling menghargai, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Program ini juga memperkuat sinergi antara mahasiswa, guru, dan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter secara kontekstual.

Dengan demikian, program edukasi anti-*Bullying* berbasis empati melalui metode pendekatan PAR dapat menjadi model kegiatan pengabdian yang efektif dan berkelanjutan. Pengembangan program serupa secara terintegrasi dengan kebijakan sekolah diharapkan mampu memperkuat budaya anti-*Bullying* serta mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh civitas akademika SMPN 2 Buahdua atas izin, kerja sama, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi stop *Bullying*. Apresiasi turut diberikan kepada siswa kelas VII dan VIII SMPN 2 Buahdua atas partisipasi aktif dan antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun teknis sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Agisna Rahmadiani, Dilla Yuliani, Dini Rahmawati, Nabila Putri Sepsarani, Nanda Fuziany Bunga Syamputri, Fathurrahman Muhammad Basyari. "Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Media Dalam Membangun Lingkungan Sekolah Yang Aman Dan Nyaman." *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 5, no. 9 (2024): 1-39. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.
- Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, Moh.Badrudin Amin, Liana Rochmatul Wachidah. "Mewujudkan Sekolah Ramah Anak : Implementasi Disiplin Positif Dalam Kurikulum Merdeka." *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, 106-16. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12766>.
- Ali, Syekh, and Hasan Ahmad. "Sosialisasi Pencegahan Bullying Pada Anak Melalui Pendekatan Whole School." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 145-60.
- Djohan, Clayton Jervis, Darren Natanael, Alexandria Adam Kho, Ferdy Anthonius, Christian Siregar, Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Nusantara, Buddhist Religious Education, and Universitas Bina Nusantara. "Sosialisasi Pengembangan Karakter Berpikir Kritis Dan Keberanian Bertanya Siswa Kristen Kalam Kudus Melalui Workshop Interaktif Dalam Mendukung Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 6 (2025): 3172-81.
- Ghaitsa Alya Zalfa, Rina Mustika, Dhandi Lionar Fajri. "Peran Program Protect Sebagai Upaya Anti- Bullying Dalam Mendorong Pembentukan Karakter Positif Siswa-Siswi SDN 1 Sabah Balau." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 04, no. 2 (2025): 11-24.
- Hapsari, Fannie Utari, Syifa Ridhatul Jannah, Jeshinta Dwi Cahyani, Sri Tri. "Membangun Kesadaran Siswa Terhadap Dampak Bullying Melalui Sosialisasi Di UPT SMP Negeri 2 Banyumas." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 8 (2025): 11.
- Isnayanti, Andi Nur Kamil, Muhammad Nazimuddin Al, Muslim AR, and Mas'adi. "Edukasi Anti-Bullying Di Sekolah Dasar: Membangun Budaya Positif Di Kalangan Siswa." *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 4 (2024): 1668-75.
- Jeni Jelita, and Helmia Tasti Adri. "Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup Di SD Negeri 4 Merapi Barat." *Jurnal Ilmu Kependidikan* 1, no. 2 (2024): 28-41. <https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri>.
- JH. Fahrizal Nur Rizky, Alexandra Najwaa Mayshafa, Diah Ayu Puspitasari, Eli Rosida, Saidah, M. Burhanudin, M. Faiz Rizal Assyauqi, Ahmad Ali Mashudi, et al. "Sosialisasi Anti- Bullying Dan Seks Edukasi Dasar Berbasis PAR Di MIS Al Istiqlal , Desa Woromarto , Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 8 (2025): 17.
- Lia Dama Yanti, Tri Angreni, Vivin Hanitha. "Kegiatan Menggali Potensi Diri Untuk Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Di SMP Ay-Yusufiah Tangerang."

- Abdi Dharma Universitas Buddhi Dharma 4, no. 2 (2024): 143–54.
<https://doi.org/10.31253/ad.v4i2.3138>.
- Maharani, Putri, Dwi Rarasati, Universitas Tadulako, Sisriawan Lapasere, Universitas Tadulako, Dyah Rahmawati, Universitas Tadulako, and Universitas Tadulako. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2025): 90–104.
- Maria Oliva Oki Unang, Putri Angelia Lenggu, Silvana Dayana Fomeni, Yohaneta, and Jimylton Dethan Demetriani Suri. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Untuk Mencegah Bullying Sejak Dini.” *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 44–55.
<https://ijurnal.com/1/index.php/jkp>.
- Munakhiroh El Hajar, Winda Nindya Putri, Siskha Putri Sayekti. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Mendorong Iklim Sekolah Positif Melalui Program Pencegahan Bullying.” *Journal of Community Development* 5, no. 1 (2024): 34–45. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i1.200>.
- Ramdhani, Dina, Genta Wahyudi, Nur Afiqah, and Jasiyah Rahmah. “Penanaman Nilai Akhlak Mulia Kepada Teman Sebaya Melalui Metode Participatory Action Research Di SDN 13 Ampenan.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 79–89.
- Serah, Yenny Aman, Sri Ayu Septinawati, Rini Setiawati, and Resmaya Agnesia. “Pencegahan Dan Penanggulangan Bullying Melalui Pembentukan Dan Pembinaan Kelompok Pelajar Sekolah Sadar Hukum Dan Hak.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 9 (2024): 3414–21.
<https://doi.org/10.56338/jks.v7i9.6135>.
- Syaifuddin, Ahmad. “Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan.” *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 19, no. 02 (2024): 111–25.
- Tri Setiyanawati. “Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Di Lingkungan Sekolah.” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 3, no. 5 (2023): 1135–48.